

## Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi

Iqraini Azzahra Ramadhanti<sup>1</sup>, Moh. Balya Ali Syaban<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah

---

### Article Info

#### Article history

Received : 24 January 2023

Publish : 02 March 2023

---

#### Keywords:

Management Strategy

Ecotourism

Mangrove

---

### Info Artikel

#### Article history:

Diterima : 24 Januari 2023

Publis : 02 Maret 2023

---

### Abstract

*This study aims to determine the right management strategy for ecotourism mangrove forests in Desa Segarajaya. The research method used is quantitative descriptive research method. Population in this study are local communities, visitors, and managers who carry out tourism activities. Management of mangrove forest ecotourism in Desa Segarajaya has decreased after Covid-19. Based on this, the aim of this research was seeking the right strategy for managing mangrove forest ecotourism in Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya, Kota Bekasi. Information was collected by carried out on the aspirations of visitors, communities, and ecotourism managers. The questions are about tourist attractions, community participation, and perception in the management of mangrove forest ecotourism in Segarajaya Village. Subsequent, the data is analyzed using SWOT.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan yang tepat untuk Ekowisata Hutan mangrove Desa Segarajaya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat sekitar, pengunjung, dan pengelola yang melakukan kegiatan wisata. Pengelolaan pada ekowisata hutan mangrove di Desa Segarajaya mengalami penurunan pasca Covid-19. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui strategi yang tepat untuk pengelolaan ekowisata hutan mangrove Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Untuk itu dilakukan pengumpulan informasi terhadap aspirasi pengunjung, masyarakat, dan pengelola ekowisata. Pertanyaan yang diberikan berupa daya tarik wisata, partisipasi masyarakat, dan persepsi dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove Desa Segarajaya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan SWOT.

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commonstribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

Iqraini Azzahra Ramadhanti

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: [iqrainiazzahramadhanti@gmail.com](mailto:iqrainiazzahramadhanti@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang 99.093 km dengan potensi pesisir dan lautan yang sangat besar. Karena hal tersebut, Indonesia termasuk kedalam negara yang memiliki hutan *mangrove* terbesar serta terluas di dunia dengan total 8.60 juta ha, meskipun pada tahun 2002 dilaporkan sebesar 5,30 juta ha hutan tersebut telah rusak (Sukirman Rahim, 2017). *Mangrove* mempunyai peran yang teramat penting untuk kehidupan manusia terutama masyarakat lokal yang tinggal di sekitar hutan *mangrove* tersebut, karena dari hutan *mangrove* tersebut masyarakat dapat mendapatkan berbagai barang bernilai ekonomi seperti sebagai penghasil produk kayu, ikan, kerang, kepiting, dan lain-lain serta menjadikan hutan *mangrove* sebagai wahana rekreasi dan wisata alam maupun pendidikan dan penelitian (Harianto, 2019).

Kabupaten Bekasi, khususnya Desa Tarumajaya, terdapat hutan *mangrove* yang membentang sepanjang Sungai Rindu sampai pada wilayah Pantai Mekar. Wilayah ini adalah wilayah yang memiliki karakteristik daerah yang menarik. Oleh karena itu, warga lokal memberikan perhatian khusus pada daerah hutan *mangrove*, salah satunya menjadikan wilayah ini sebagai tempat ekowisata.

Meski demikian, pengelolaan di ekowisata hutan *mangrove* masih dikategorikan kurang baik. Hal ini dilihat dengan sulitnya akses sarana dan prasarana, tidak adanya angkutan umum,

kebersihan pada ekowisata *mangrove* tersebut yang kurang diamati, publikasi yang jarang dilakukan oleh pengelola, dan terbengkalainya beberapa tempat di kawasan ekowisata hutan *mangrove* pasca Covid-19 melanda. Maka dari itu, diperlukan penelitian strategi pengelolaan ekowisata hutan *mangrove* agar pengelola dapat mengoptimalkan pemanfaatannya dengan menggunakan strategi-strategi yang nantinya dikemukakan pada penelitian ini.

## 2. METODE PENELITIAN

### a. Metode Pengumpulan Data

Metode Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Selanjutnya informasi dan data yang telah diperoleh tersebut dianalisis dengan analisis SWOT.

Lokasi penelitian terletak di ekowisata hutan *mangrove* Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar, pengunjung, dan pengelola yang melakukan kegiatan wisata. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Yang mana dalam hal ini, Pengambilan purposive sampling didasarkan atas tujuan tertentu. Penggunaan teknik purposive sampling bertujuan untuk menyesuaikan dengan pertimbangan peneliti sehingga data yang dikumpulkan terpenuhi sesuai ketentuan jumlah minimal dalam teknik sampling (Abdullah, 2015).

### b. Metode Analisis SWOT

Pengetian analisis SWOT adalah usaha dalam mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja suatu organisasi. Informasi eksternal mengenai peluang juga ancaman dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti kosumen, dokumen pemerintah, distributor, perbankan, dan juga orang dari organisasi lain (Nisak, 2013).

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategis baik internal maupun eksternal untuk sebuah organisasi adalah matrik SWOT. Matrik ini akan menjelaskan dengan rinci peluang juga ancaman eksternal yang dihadapi organisasi tersebut lalu memberikan penyesuaian terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Nisak, 2013).

Dalam memberikan kemungkinan alternatif strategi sebuah organisasi, harus didasarkan pertimbangan empat probabilitas faktor strategi tersebut, yaitu:

- 1) Strategi SO  
Didasarkan pada suatu jalan pikiran, yaitu bagaimana organisasi tersebut menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- 2) Strategi ST  
Menggunakan kekuatan yang ada dalam sebuah organisasi dengan cara menghindari ancaman.
- 3) Strategi WO  
Diterapkan dengan memanfaatkan peluang lalu mengatasi kelemahan yang dimiliki.
- 4) Strategi WT  
Dibuat berdasarkan pada kegiatan yang sifatnya defensif dan memiliki peruntukan meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman (Indah, 2013).

Analisis SWOT merupakan perbandingan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*). Selanjutnya, data tersebut dimasukkan kedalam matrik EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*). Setelah kedua data dibuat, hasilnya akan dibuat model kuantitatif yaitu matrik SWOT yang bertujuan untuk menentukan strategi yang tepat suatu organisasi.

**Tabel 2.1 Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)**

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
Peluang	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Ancaman	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Sumber Jurnal: Fredi Rangkuti (2004: 18) dalam (Nisak, 2013)

**Tabel 2.2 Matrik Faktor Strategic Internal (IFAS)**

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
Peluang	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Ancaman	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Sumber Jurnal: Fredi Rangkuti (2004: 18) dalam (Nisak, 2013)

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12 Pt)

#### Analisis SWOT Untuk Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove

Dalam pengelolaan ekowisata hutan *mangrove* di Desa Segarajaya digambarkan menggunakan analisis SWOT. Yang mana dalam hal ini, dideskripsikan secara nyata bagaimana penyesuaian peluang dan ancaman dari luar yang dihadapi oleh pengelola tempat wisata terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Berikut merupakan analisis SWOT terhadap pengelolaan ekowisata hutan mangrove desa segarajaya:

Tabel 3.1 Identifikasi Faktor dalam SWOT

<b>Kekuatan (Strength)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Hutan <i>mangrove</i> sebagai <i>icon</i> wisata</li> <li>Harga tiket masuk yang murah</li> <li>Daerah wisata yang memiliki lokasi strategis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana dan prasarana yang kurang</li> <li>SDM yang kurang terlatih</li> <li>Banyaknya fasilitas yang rusak dan tidak terawat</li> </ul>
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Ancaman (Threats)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Hutan <i>mangrove</i> menjadi tempat wisata yang menarik</li> <li>Keberadaan ekowisata hutan <i>mangrove</i> memberikan peluang kerja untuk masyarakat sekitar</li> <li>Keberadaan ekowisata hutan <i>mangrove</i> meningkatkan pendapatan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyaknya pungutan liar</li> <li>Banyak nya proyek berjalan di daerah ekowisata hutan mangrove, sehingga menyulitkan akses jalan</li> <li>Covid-19 yang melanda beberapa waktu menyebabkan diberhentikannya seluruh kegiatan wisata di ekowisata hutan <i>mangrove</i></li> </ul>

#### Analisis Faktor Internal (IFAS)

Analisis faktor internal memiliki dua bagian yaitu kekuatan (*strength*) juga kekurangan (*weakness*) yang terdapat di ekowisata hutan *mangrove*. Berikut merupakan penjelasan tentang faktor internal tersebut:

### 1. Kekuatan (*Strengths*)

Maksud dari kekuatan dalam hal ini ialah bagaimana pengelola mengembangkan potensi yang ada untuk kedepannya. Menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan dengan wawancara terstruktur didapatkan faktor kekuatan (*strength*) yang berada pada ekowisata hutan *mangrove* Desa Segarajaya, berikut merupakan penjelasan dari tiap-tiap faktor:

1. Hutan mangrove sebagai icon wisata, yang mana daya tarik dari ekowisata hutan *mangrove* Desa Segarajaya ini adalah berbagai jenis *mangrove* yang tumbuh di daerah ekowisata ini.
2. Harga tiket yang murah, maksudnya adalah harga tiket ekowisata hutan *mangrove* Desa Segarajaya ini sangat terjangkau.
3. Daerah wisata yang memiliki lokasi yang strategis, maksudnya adalah ekowisata hutan *mangrove* Desa Segarajaya tidak jauh dari pusat ibukota Jakarta

### 2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan yang dimaksud adalah penghambat yang ada dalam pengelolaan ekowisata hutan *mangrove*. Menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan dengan wawancara terstruktur didapatkan simpulan faktor kelemahan (*weakness*) yang berada pada ekowisata hutan *mangrove* Desa Segarajaya, berikut merupakan penjelasan dari tiap-tiap faktor:

1. SDM yang kurang terlatih, maksudnya adalah masyarakat belum dibekali pengetahuan tentang ekowisata dan bagaimana pengelolaan yang tepat untuk mengembangkan potensi ekowisata hutan *mangrove*.
2. Sarana dan prasarana yang kurang, yang mana sarana dan prasarana di ekowisata hutan *mangrove* kurang memadai.
3. Banyaknya fasilitas yang rusak dan tidak terawat, maksudnya adalah terdapat fasilitas seperti *track* sepanjang ekowisata hutan *mangrove* Desa Segarajaya yang memiliki kerusakan di beberapa titik yang menyebabkan ketidaknyamanan untuk para pengunjung.

### Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Terdapat dua bagian yang penting di dalam analisis EFAS, yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) terdapat pada ekowisata hutan *mangrove* Desa Segarajaya, berikut merupakan penjelasan dari tiap-tiap faktor:

#### 1. Peluang (*opportunities*)

Peluang yang dimaksud adalah faktor yang menjadi kesempatan bagi pengelolaan ekowisata hutan mangrove desa segarajaya untuk lebih berkembang. Dari informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan juga kuesioner, disimpulkan bahwa peluang pada ekowisata hutan *mangrove* desa segarajaya adalah:

1. Hutan *mangrove* menjadi tempat wisata yang menarik, yang artinya hutan *mangrove* memiliki potensi untuk menarik para pengunjung.
2. Keberadaan ekowisata hutan *mangrove* memberikan peluang kerja untuk masyarakat sekitar, yang mana maksudnya dengan adanya keberadaan ekowisata hutan *mangrove* membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.
3. Keberadaan ekowisata hutan *mangrove* meningkatkan pendapatan masyarakat, yang mana maksudnya dengan adanya keberadaan ekowisata hutan *mangrove* memberikan peluang pendapatan bagi masyarakat sekitar.

#### 2. Ancaman (*Threats*)

Ancaman dalam hal ini adalah faktor yang menjadi hambatan bagi pengelolaan ekowisata hutan *mangrove*. Menurut hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan, simpulan yang didapatkan dari ancaman bagi ekowisata hutan *mangrove* Desa Segarajaya adalah:

1. Banyaknya pungutan liar, yang mana maksudnya terdapat oknum nakal yang meminta uang pungutan untuk kegiatan wisata.
2. Banyak nya proyek berjalan di daerah ekowisata hutan mangrove, sehingga menyulitkan akses jalan, maksudnya adalah akses jalan yang sulit dilewati karena banyaknya kendaraan besar menuju kawasan proyek.
3. Covid-19 yang melanda beberapa waktu menyebabkan diberhentikan seluruh kegiatan wisata di ekowisata hutan mangrove, yang mana maksudnya kegiatan ekowisata hutan mangrove harus dihentikan karena Covid-19 selama beberapa waktu.

**Matriks Skor IFAS dan EFAS**

Setelah mengidentifikasi faktor internal juga eksternal, langkah yang berikutnya yaitu menentukan skor hasil antara nilai dan bobot dari tiap-tiap faktor. Nilai dikalikan dengan bobot, sehingga akan mendapatkan hasil seperti pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Hasil Perhitungan IFAS**

IFAS	Keterangan	Nilai	Bobot	Skor
S1	Hutan mangrove sebagai icon wisata	5	0.20	1
S2	Harga tiket masuk yang murah	5	0.20	0.95
S3	Daerah wisata yang memiliki lokasi strategis	5	0.20	0.96
W1	SDM yang kurang terlatih	4	0.16	0.61
W2	Sarana dan prasarana yang kurang	3	0.12	0.38
W3	Banyaknya fasilitas yang rusak dan tidak terawat	3	0.13	0.41

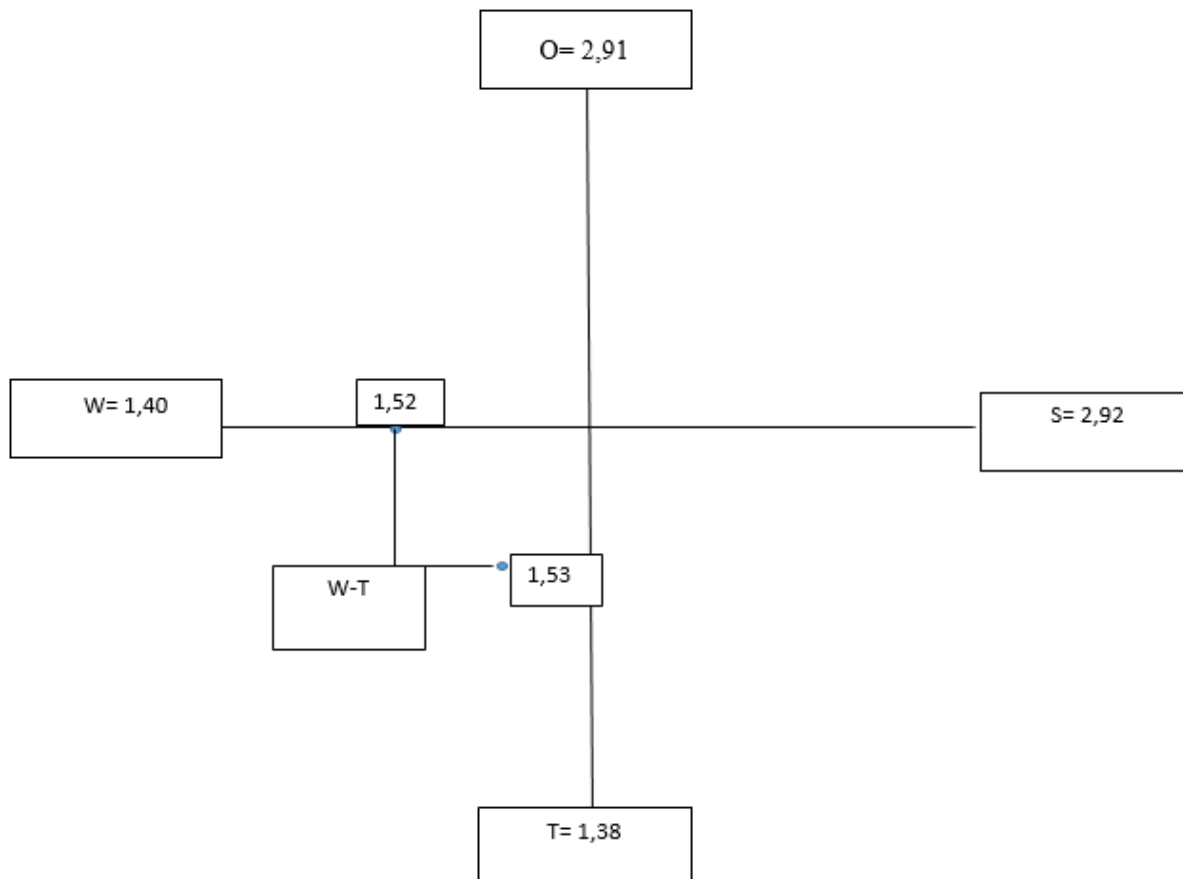
Adapun perhitungan skor pada faktor eksternal (EFAS) dengan melalui proses yang sama. hasil di dapatkan seperti pada tabel 3.3 dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Perhitungan EFAS**

IFAS	Keterangan	Nilai	Bobot	Skor
O1	Hutan mangrove menjadi tempat wisata yang menarik	5	0.20	1.01
O2	Keberadaan ekowisata hutan mangrove memberikan peluang kerja untuk masyarakat sekitar	5	0.20	0.96
O3	Keberadaan ekowisata hutan mangrove meningkatkan pendapatan masyarakat	5	0.20	0.94
T1	Banyaknya pungutan liar	4	0.16	0.94
T2	Banyak nya proyek berjalan di daerah ekowisata hutan mangrove, sehingga menyulitkan akses jalan	3	0.12	0.37
T3	Covid-19 yang melanda beberapa waktu menyebabkan diberhentikan seluruh kegiatan wisata di ekowisata hutan mangrove	3	0.12	0.37

Skor yang telah diperoleh selanjutnya dipakai untuk pembuatan kuadran menggunakan sumbu x dan y pada strategi SWOT. Sumbu x merupakan faktor strategis internal sementara sumbu y merupakan faktor strategis eksternal. Kuadran tersebut kemudian memberikan hasil sebanyak 4 probabilitas yaitu S-O, O-W, W-T, dan T-S. Penentuan kuadran ini selanjutnya sebagai kunci untuk strategi pengelolaan masa yang akan datang. Setelah didapatkan jumlah dari hasil skor kekuatan dan kelemahan, selisih yang didapatkan sebesar 1,53. Hasil keduanya akan dimasukkan kedalam kuadran dengan strategi.

Didasarkan pada titik kuadran tersebut, Maka strategi tepat yang perlu diaplikasikan adalah meminimalisir kelemahan untuk dapat menghadapi ancaman yang datang dari SDM yang kurang



terlatih dan banyaknya pungutan liar. Dalam matriks SWOT, ditemukan bahwa keduanya memiliki skor yang paling besar.

### 3. Matriks SWOT

Setelah melakukan perhitungan untuk EFAS dan IFAS dan juga membuat peletakan untuk titik strategi pada kuadran SWOT, selanjutnya adalah menentukan alternative strategi untuk membuat matriks SWOT. Matriks ini gabungan antara kekuatan dan kelemahan, disertai ancaman dan peluang yang ada pada ekowisata hutan mangrove Desa Segarajaya. Adapun matriks SWOT tertera pada tabel dibawah ini:

IFAS	<b>STRENGTH (S)</b> 1. Ekowisata hutan mangrove Desa Segarajaya sebagai icon wisata	<b>WEAKNESS (W)</b> 1. SDM yang kurang terlatih 2. Sarana dan prasarana yang kurang
------	--	---

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Harga tiket masuk yang murah</li> <li>3. Daerah wisata yang memiliki lokasi strategis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Banyaknya fasilitas yang rusak dan tidak terawat</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekowisata hutan <i>mangrove</i> Desa Segarajaya menjadi tempat wisata yang menarik</li> <li>2. Keberadaan ekowisata hutan <i>mangrove</i> memberikan peluang kerja untuk masyarakat sekitar</li> <li>3. Keberadaan ekowisata hutan <i>mangrove</i> Desa Segarajaya meningkatkan pendapatan masyarakat</li> </ol>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekowisata Hutan <i>mangrove</i> Desa Segarajaya sebagai icon wisata yang dapat menarik pengunjung harus dibersamai dengan promosi yang baik yang dilakukan oleh pengelola.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan edukasi yang tepat bagi masyarakat setempat agar peluang usaha untuk masyarakat setempat menjadi lebih luas</li> <li>2. Meningkatkan sarana dan prasarana agar dapat memudahkan kegiatan wisata baik bagi pengunjung maupun pengelola.</li> </ol>
<p><b>THREATS (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya pungutan liar</li> <li>2. Banyak nya proyek berjalan di daerah ekowisata hutan mangrove, sehingga menyulitkan akses jalan</li> <li>3. Covid-19 yang melanda beberapa waktu menyebabkan diberhentikannya seluruh kegiatan wisata di ekowisata hutan <i>mangrove</i></li> </ol>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sama dengan dinas terkait dalam hal akses jalan agar diberikan angkutan umum yang memudahkan pengunjung untuk datang ke ekowisata hutan <i>mangrove</i> Desa Segarajaya.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekowisata hutan <i>mangrove</i> Desa Segarajaya harus memiliki peraturan yang tegas untuk pemberlakuan pungutan biaya agar memberikan kenyamanan bagi pengunjung.</li> <li>2. Memperbaiki fasilitas yang rusak karena pemberhentian kegiatan wisata pasca Covid-19 dan juga merawat fasilitas yang tersedia.</li> </ol>

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara tentang Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan *Mangrove* Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi, maka hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

Ekowisata mangrove Desa Segarajaya yang memiliki beragam jenis vegetasi *mangrove* merupakan daya tarik tersendiri yang dapat menarik para pengunjung. Berdasarkan analisis SWOT Ekowisata Hutan *Mangrove* Desa Segarajaya masuk kedalam kuadran III yaitu strategi bertahan. Maka strategi tepat untuk diaplikasikan yaitu meminimalisir kelemahan untuk dapat mengatasi ancaman yang berupa SDM yang kurang terlatih dan banyaknya pungutan liar. Pengelolaan ekowisata hutan *mangrove* ini harus menjadi perhatian bagi dinas terkait dan juga masyarakat setempat, meningkatkan kerjasama antara dinas terkait dan pengelola setempat, memberikan arahan dan edukasi yang lebih baik lagi untuk SDM yang mengelola dan juga masyarakat lokal berada di daerah ekowisata hutan *mangrove* Desa Segarajaya, pemberlakuan tata tertib baik bagi pengunjung maupun masyarakat sekitar ekowisata hutan *mangrove* Desa Segarajaya demi keamanan dan kenyamanan bersama, mengoptimalkan fasilitas tersedia untuk memajukan kembali ekowisata hutan mangrove pasca Covid-19.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Harianto, S. P. (2019). *Lampung Mangrove Centre*.
- Indah, S. &. (2013). Analisis Swot Dalam Pemasaran Sepeda Motor. *EJournal Administrasi Bisnis Fisip Universitas Mulawarman*, 1(56–70), 70.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Academia*, 1–8.
- Sukirman Rahim. (2017). *Hutan Mangrove dan Manfaatnya*.